

Available online at <http://joseta.faperta.unand.ac.id>

**Journal of Socio Economics on Tropical Agriculture (Jurnal Sosial
Ekonomi Pertanian Tropis) (JOSETA)**

ISSN: 2686 – 0953 (online)



ANALISIS PENDAPATAN PENGRAJIN GULA AREN DI NAGARI KABUAH GUNUANG KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA SUMATERA BARAT

*Analysis of Income of Palm Sugar Craftsmen in Labuah Gunuang Village, Lareh Sago
Halaban District, Fifty City Regency, West Sumatera*

Nella Tio Pardede¹, Helentina Situmorang^{2*}, Elviati³

¹Mahasiswa Poiliteknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Jl. Raya Negara KM7 Tanjung Pati, 26271, Indonesia

^{2,3}Staff Pengajar Poiliteknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Jl. Raya Negara KM7 Tanjung Pati, 26271, Indonesia

email koresponden: situmorang.helentina@gmail.com

Abstrak

Pengrajin gula aren merupakan mata pencaharian penduduk di Kecamatan Lareh Sago Halaban yang sudah dilakukan secara turun temurun. Pengrajin gula aren banyak mengolah nira menjadi gula aren. Salah satu sentra produksi gula aren terdapat di Nagari Labuah Gunuang. Namun, harga gula aren fluktuatif, saat bulan Ramadhan harga gula aren meningkat, namun selain di bulan Ramadhan harga gula aren turun. Sehingga berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin gula aren. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rata-rata pendapatan pengrajin gula aren, dan apakah pendapatan pengrajin gula aren sudah sesuai standar Upah Minimum Provinsi Sumatera Barat. Penelitian dilaksanakan pada April-Juni 2024. Metode yang digunakan adalah survei terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dengan menganalisis pendapatan pengrajin gula aren. Hasil penelitian diperoleh rata-rata pendapatan pengrajin gula aren tanpa menghitung bahan baku nira sebesar Rp. 2.386.563 per bulan, rata-rata pendapatan pengrajin gula aren dengan menghitung bahan baku nira memperoleh kerugian sebesar Rp. 2.341.437 per bulan dan pendapatan pengrajin gula aren lebih kecil dari Upah Minimum Provinsi Sumatera Barat. Bagi pemerintah agar bisa membantu untuk pengembangan pemasaran gula aren untuk meningkatkan pendapatan pengrajin gula aren.

Kata Kunci: Gula aren, nira, pendapatan, pengrajin gula aren

Abstract

Palm sugar craftsmen are a livelihood for residents in Lareh Sago Halaban District which has been carried out for generations. Palm sugar craftsmen process a lot of palm sap into palm sugar. One of the palm sugar production centers is in Nagari Labuah Gunuang. However, the price of palm sugar fluctuates, during the month of Ramadan the price of palm sugar increases, but apart from the month of Ramadan the price of palm sugar decreases. So that it affects the income of palm sugar craftsmen. The purpose of this study was to determine the average income of palm sugar craftsmen, and whether the income of palm sugar craftsmen was in accordance with the West Sumatra Provincial Minimum Wage standard. The research was conducted in April-June 2024. The method used was a survey consisting of primary data and secondary data. The sampling technique was purposive sampling. Data analysis used by analyzing the income of palm sugar craftsmen. The results of the study obtained an average income of palm sugar craftsmen without calculating the palm sap raw material of IDR 2,386,563 per month, the average income of palm sugar craftsmen by calculating the palm sap raw material suffered a loss of IDR. 2,341,437 per month and the income of palm sugar craftsmen is less than the Minimum Wage of West Sumatra Province. For the government to be able to help develop the marketing of palm sugar to increase the income of palm sugar craftsmen.

Keywords: Palm sugar, nira, income, palm sugar craftsmen

PENDAHULUAN

Pengrajin gula aren merupakan mata pencaharian penduduk di Kecamatan Lareh Sago Halaban yang sudah dilakukan secara turun temurun. Masyarakat di Lareh Sago Halaban dalam sehari dapat menghasilkan aren sebanyak 8.000 liter/hari tergantung jumlah pohon yang disadap. Satu pohon aren dapat menghasilkan nira sekitar 15–20 liter/ hari/pohon. Pengolahan gula aren masih dilakukan secara tradisional. Rendemen yang didapatkan adalah 30% (untuk mendapatkan satu kg gula cetak dibutuhkan tiga liter nira).

Nagari Labuah gunuang menjadi salah satu sentra produksi aren yang banyak menghasilkan nira di Kecamatan Lareh Sago Halaban, untuk saat ini belum dapat terpetakan data dan kondisinya dengan baik, namun di Nagari ini sudah terkenal produk olahan niranya oleh masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan oleh pemasaran produk gula aren yang beredar di pasaran lebih banyak peminatnya karena produk gula arennya memiliki ciri khas yaitu warna gula arennya yang mengkilap dan aroma gula aren tersebut juga lebih wangi dari gula aren pada umumnya. Daya saing wilayah gula aren Lareh Sago Halaban masih lemah, dan pengembangan industri aren masih sulit. Hal ini masih terhambat oleh rendahnya produktivitas, persaingan dengan produk gula yang berbahan dasar tebu, dan hadirnya produk gula aren dari daerah lain seperti Pulau Jawa. Selain itu, harga gula aren fluktuatif, pada saat bulan Ramadhan harga gula aren meningkat mencapai Rp22.000, tetapi selain di bulan Ramadhan harga gula aren turun menjadi Rp. 18.000, sehingga mempengaruhi pendapatan masyarakat di Nagari Labuah Gunuang. Pendapatan yang layak dari gula aren jika mampu memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan dan dibandingkan dengan Upah Minimum Provinsi (UMP). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rata-rata pendapatan pengrajin gula aren,

dan apakah pendapatan pengrajin gula aren sudah sesuai standar Upah Minimum Provinsi Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2024 di Nagari Labuah Gunuang, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei untuk pengambilan data primer dengan pengisian kuisioner. Sumber data primer yaitu melalui pengisian kuisioner sekaligus wawancara dan observasi secara langsung dengan objek penelitian untuk mendapatkan dan memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan mengenai industri gula aren yaitu mengenai pendapatan (produksi, harga jual) dan informasi mengenai biaya yaitu biaya variabel (tenaga kerja, bahan, dll) dan biaya tetap (biaya alat) di Nagari Labuah Gunuang, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota. Data sekunder yaitu data terdokumentasi yang relevan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lima Puluh Kota, Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota, dan kantor wali Nagari Labuah Gunuang.

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan industri sekaligus petani yang memiliki pohon aren sendiri (pribadi)
2. Lama usaha minimal 5 tahun

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dari kriteria yang pertama sampel yang memenuhi syarat dari kriteria yang pertama berjumlah 80 sampel (populasi pengrajin gula aren sebanyak 150 orang) dan kemudian dari kriteria yang kedua yang dapat memenuhi syarat yaitu 40 sampel. Oleh karena itu jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 40 sampel.

Analisis data dengan menganalisis pendapatan pengrajin gula aren di Nagari Labuah Gunuang, yaitu:
 $I = TR - TC$ (Saleh, 2014)

Dimana:

I = Income/ Pendapatan pengrajin gula aren (Rp)

TR = Total Revenue atau penerimaan penerimaan pengrajin gula aren (Rp)

TC = Total Cost pengrajin gula aren (Rp)

$TR = P \times Q$

Dimana: P = harga gula aren (Rp/kg)

Q = jumlah gula aren (kg)

$TC = TFC + TVC$

Dimana:

TFC = Total Fixed Cost/ Total Biaya Tetap gula aren (Rp)

TVC = Total Variable Cost/ Total Biaya Variabel gula aren (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 40 orang dengan karakteristik responden berdasarkan usia masih produktif (usia 25-55 tahun) sebanyak 29 orang (73 %), artinya responden kuat untuk melakukan penyadapan pohon nira dan masih produktif untuk pengembangan industri gula aren. Hal ini didukung oleh Hasanah dan Widowati (2011) bahwa adanya pengaruh usia tenaga kerja terhadap produktivitas suatu usaha yang dilakukan. Jumlah tanaman nira sangat mempengaruhi jumlah batang nira yang disadap untuk menghasilkan nira yang diolah menjadi gula aren. Responden paling banyak (23 responden dari 40 responden) memiliki tanaman nira yang bisa disadap sebanyak 3-5 batang dengan produksi gula aren 100-150 kg per bulan dan yang paling banyak jumlah tanaman nira yang bisa disadap sebanyak 8-10 pohon nira (14 responden) dengan menghasilkan gula aren 210-300 kg per bulan. Selain itu, faktor cuaca mempengaruhi kualitas nira yang dihasilkan, jika

cuaca hujan, maka air hujan akan masuk ke dalam jerigen penampungan nira yang dihasilkan. Faktor pemeliharaan tanaman nira tidak dilakukan petani sehingga nira yang dihasilkan tidak maksimal. Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga 2-4 orang sebanyak 24 responden atau 60 persen, 1-2 orang tanggungan keluarga sebanyak 14 responden atau 35 persen) dan lebih dari 5 orang jumlah tanggungan keluarga sebanyak 2 responden atau 5 persen. Hal ini didukung oleh Lestari (2016) bahwa jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi tingkat konsumsi yang dikeluarkan oleh rumah tangga.

Analisis Pendapatan Pengrajin Gula Aren Nagari Labuah Gunuang

Pendapatan pengrajin gula aren = penerimaan gula aren – biaya produksi gula aren.

Penerimaan gula aren per bulan = rata-rata produksi gula aren per bulan (kg) x rata-rata harga gula per kg
 $= 197 \text{ kg} \times \text{Rp. } 22.000$
 $= \text{Rp. } 4.334.000.$

Pengrajin gula aren memasarkan gula aren ke tengkulak atau toke. Jika dibandingkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gofur dkk (2022), total penerimaan gula aren di Desa Hegarwangi (total penerimaan sebesar Rp. 4.374.000 per bulan dengan harga gula aren Rp. 18.000 per kg) lebih besar dari total penerimaan Nagari Labuah Gunuang. Artinya, jumlah produksi gula aren Nagari Labuah Gunuang lebih rendah, walaupun harganya lebih tinggi, tetapi penerimaannya lebih rendah. Hal yang berbeda juga dari hasil penelitian Walmadri dkk (2024), harga gula merah dari nira kelapa sawit sebesar Rp. 14.000 per kg, tetapi produksinya lebih besar sebanyak 649 kg/bulan. Penelitian Lazuardi dkk (2024) lebih tinggi pendapatan usaha gula arennya sebesar Rp. 6.905.700 / satu kali produksi dengan harga gula aren Rp. 15.000 per kg dan produksi 1.024 kg. Maka, produksi gula aren perlu untuk ditingkatkan lagi sehingga pendapatannya meningkat.

Tabel 1. Rekapitulasi Rata-Rata Biaya Produksi Gula Aren di Nagari Labuah Gunuang

Jenis Biaya	Rata-rata produksi menghitung per tahun (Rp)	Biaya tanpa nira	Rata-rata produksi menghitung per bulan (Rp)	Biaya tanpa nira	Rata-rata produksi menghitung per tahun (Rp)	Biaya dengan nira	Rata-rata produksi menghitung per bulan (Rp)	Biaya dengan nira per bulan (Rp)
Biaya Tetap	374.844		31.237		374.844		31.327	
Biaya Variabel	22.994.400		1.916.200		79.730.400		6.644.200	
Total Biaya	23.369.244		1.947.437		80.105.244		6.675.437	

Sumber: Data Primer yang sudah Diolah (2024)

Rekapitulasi biaya produksi gula aren dapat dilihat pada tabel 1 yaitu rata-rata biaya produksi gula aren per bulan tanpa menghitung nira sebesar Rp. 1.947.437, sedangkan rata-rata biaya produksi gula aren per bulan dengan menghitung nira sebesar Rp. 6.675.437. Biaya produksi gula aren Nagari Labuah Gunuang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari wajan, pisau sadap, ember, jerigen, alat cetak dan batang pengaduk. Biaya variabel yang digunakan adalah biaya bahan baku nira, biaya tenaga kerja, biaya kayu bakar, dan biaya plastik. Pengrajin gula aren Nagari Labuah Gunuang tidak menghitung biaya bahan baku nira karena menganggap nira tersebut diperoleh dari tanaman nira pengrajin gula aren tersebut. Jika dibandingkan dengan penelitian Umar (2019) biaya produksi gula

jika dihitung biaya bahan baku nira, maka pengrajin gula aren rugi sebesar Rp. 2.341.437. Hasil penelitian Effendi (2022) diperoleh pendapatan pengrajin gula aren di Desa Air Meles Atas Kecamatan Selupu Rejang sebesar Rp. 2.369.065 per bulan dan hasil penelitian Al-Ahmady dkk (2019) pendapatan pengrajin gula aren di Desa Lobang Baru Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar sebesar Rp. 2.635.523 per bulan. Hasil penelitian Yulistriani dkk (2023) juga menyatakan bahwa usaha gula aren di Nagari Labuah Gunuang tidak layak (B/C rasionya sebesar 0,83. Apabila pendapatan pengrajin gula aren dibandingkan dengan UMP Sumatera Barat sebesar Rp. 2.811.449 per bulan, maka pendapatan pengrajin gula aren lebih rendah. Tetapi, hal yang berbeda dengan pendapatan gula aren di Desa Paloang Kabupaten Halmahera

Tabel 2. Rata-Rata Pendapatan Pengrajin Gula Aren di Nagari Labuah Gunuang

Penerimaan gula aren per bulan (Rp)	Rata-rata Biaya produksi tanpa menghitung nira per bulan (Rp)	Rata-rata produksi dengan nira per bulan (Rp)	Biaya tanpa nira	Rata-rata pendapatan gula aren tanpa menghitung nira per bulan (Rp)	Rata-rata pendapatan gula aren dengan nira per bulan (Rp)
4.344.000	1.947.437	6.675.437		2.386.563	-2.341.437

aren sebesar Rp. 1.589.984 per bulan lebih kecil dibandingkan biaya produksi gula aren Nagari Labuah Gunuang.

Sehingga pendapatan pengrajin gula aren per bulan (dapat dilihat pada tabel 2) jika tanpa menghitung bahan baku nira sebesar Rp. 2.386.563, sedangkan

Selatan diperoleh rata-rata pendapatannya Rp. 5.224.978 per bulan (Fatmawati dkk, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan pengrajin gula aren tanpa menghitung biaya bahan baku nira sebesar Rp. 2.386.563 per bulan, tetapi jika menghitung biaya bahan baku nira, maka pengrajin gula aren rugi sebesar Rp. 2.341.437.
2. Rata-rata pendapatan pengrajin gula aren lebih kecil bila dibandingkan dengan UMP Sumatera Barat.
3. Saran untuk pengrajin gula aren untuk membuat inovasi produk olahan nira untuk meningkatkan pendapatan.

Walmadri, Vikri Ahwa Imran Ritonga, dan Megawati Siahaan, 2024. Analisis Biaya dan Pendapatan Pengolahan Gula Merah Berbasis Nira Kelapa Sawit Di Dusun Purwosari Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu. *Journal of Socio Economics on Tropical Agriculture (JOSETA)* Volume 6 No. 3, hal 143-149.

Yulistriani, Edwin, Halimatus Syahdia Hasibuan, Muhammad Parikesit Wisnubroto dan Dewi Reski. 2024. Analisis Kelayakan Usahatani Aren di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi* 2024: 9 (2) 163-170.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ahmady, Hamzah Asadulloh, Abdussamad, Hairin Fajeri, 2019. Analisis Pendapatan Usaha Industri Gula Aren Skala Rumah Tangga Di Desa Lobang Baru, Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar. *Jurnal Frontier Agribisnis* Volume 3 No. 2, hal. 90-97.
- Effendi, Darwan dan Indah Fitria. 2022. Analisis Pendapatan Pengrajin Gula Aren Di Desa Air Meles Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. *AGRITEPA: Jurnal Ilmu dan Teknologi*, Volume 9 No. 1, halaman 173-180.
- Fatmawati, Mila, Natal Basuki, Hasan Ridwan, Haris Mahmud. 2023. Analisis Kelayakan Usaha Gula Aren di Desa Papaloang Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Ilmiah Ecosystem* Volume 23 No. 3, Hal. 799-806.
- Gofur, T.A. Dini Rochiandi dan Rian Kurnia. 2022. Analisis Pendapatan Agroindustri Gula Aren di Desa Hegarwangi Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya. Volume 9 No 3.
- Hasanah dan Widowati. 2011. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Rumah Tangga Krecek di Kelurahan Segoroyoso. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Volume 2 (2).
- Lazuardi, Deni, Iwan Setiawan dan Rian Kurnia. 2024. Analisis Pendapatan dan Kelayakan pada Agroindustri Gula Aren. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. Volume 11, No 3, halaman 1658-1668.
- Lestari, W.P. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga PNS Guru SD di Kecamatan Kota Anyar Kabupaten Probolinggo. Universitas Brawijaya. Malang.
- Umar. 2019. Analisa Pendapatan dan Kelayakan Gula Aren Desa Gantarang Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhamadiyah. Makassar.